



MANAJEMEN KELAS BERBASIS PjBL TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR PERUMNAS PEUNYARENG KABUPATEN ACEH BARAT

Wira Maya Sari¹, Hera Yanti², Iskandar³
Program Pasca Sarjana Universitas Almuslim¹²³

wirasari55@guru.sd.belajar.id¹, eya.bireuen@gmail.com², iskandarumuslim@gmail.com³

Accepted: 7 Juli 2023 Published: 9 Juli 2023

Abstract

The problem in this study is how is PjBL-based class management towards strengthening the profile of Pancasila students in Elementary Schools in West Aceh District. The method used in this research is descriptive method by using interviews, observation and documentation as data collection techniques. Interviews were conducted with school principals, school supervisors, school committees and class teachers implementing the PjBL program. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the implementation of Project Based Learning (PjBL)-based classroom management towards strengthening the profile of Pancasila students at Perumnas Peunyareng Elementary School, West Aceh Regency is one of the demands in the 2022 Merdeka Curriculum which was launched providing an opportunity to implement PjBL. However, not all teachers understand the learning model properly. There are six syntaxes, namely: opening lessons by asking questions, planning projects, compiling activity schedules, overseeing project progress, evaluating the products produced, evaluating. This learning model can encourage students to be more able to collaborate, work together, and empathize with others. For this reason, workshops are needed for teachers to be able to gain proper understanding and be able to apply them in learning at school.

Key words: *Classroom Management, Project Based Learning Pancasila Learners*

How to Cite: Sari. W. M., Yanti. H., Iskandar. (2023). Manajemen Kelas Berbasis Pjbl Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah. (219-227)

*Corresponding author:
wirasari55@guru.sd.belajar.id

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Tanggung jawab yang besar yang diemban oleh guru bukan hanya dalam proses memberikan informasi kepada peserta didik saja tetapi juga dalam hal mengelola kelas. Setiap pendidik (guru) dituntut untuk selalu mampu membangun dan menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang nyaman dalam mengelola kelas karena akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang akan berlangsung. Oleh karena itu pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan belum dapat tergantikan dengan hal apa pun. (Thi & Nguyen, 2021) ruang kelas dapat memberikan pengaruh pada lingkungan belajar bagi peserta didik sehingga berdampak terhadap kompetensi akademik serta perkembangan emosional mereka. Pentingnya kelas dikelola dengan baik oleh guru karena dapat memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai. Proses belajar yang berlangsung di kelas tentunya harus memberikan kenyamanan dan terhindar dari berbagai macam gangguan baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Usaha guru dalam menciptakan dan membuat kondisi ruang belajar yang kondusif serta nyaman disebut dengan pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Menurut (Rahayu, 2015) pengelolaan kelas merupakan keahlian dari seorang guru dalam mengembalikan suasana belajar dari segala hal yang mengganggu proses pembelajaran tersebut. Manajemen diperlukan dalam kegiatan belajar yang didasari oleh perubahan tingkah laku peserta didik dari waktu ke waktu yang mempengaruhi kualitas belajar mereka. Dalam kegiatan manajemen kelas ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dari guru seperti: pentingnya memperhatikan kondisi emosional dari siswa dan pengaturan fasilitas di kelas. Kondisi emosional seperti minat belajar, tingkah laku, kedisiplinan dan antusias dalam kelompoknya. Sedangkan pengaturan fasilitas seperti kondisi ruang kelas, pencahayaan, posisi duduk dan penempatan peserta didik. Hal senada juga diungkapkan oleh (Aprilia & Trihantoyo, 2020) terdapat 3 kegiatan dalam manajemen kelas diantaranya: (1) Membuat/menciptakan iklim belajar yang sesuai; (2) mengatur dan mengelola ruangan

belajar; (3) mengelola interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sangat besar agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan guru selaku pengelola pembelajaran mempunyai peran yang krusial dan penting. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru bukan hanya memberikan materi atau pengetahuan tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan belajar.

Seorang guru perlu selalu mengembangkan diri dan kemampuan dalam meningkatkan profesionalisme, selain itu juga perlu pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pada era pemulihan belajar, guru perlu beradaptasi dengan lahirnya Kurikulum Merdeka yaitu "kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dapat diterapkan antara lain dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar" Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, Project Based Learning (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. (KEMENDIKBUD RI, 2020).

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Menurut Rais terdapat enam langkah dalam PjBL yaitu: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). 6) Evaluasi (evaluate the

experience) (Lestari et al., 2015). Abidin menyebutkan Project Based Learning adalah pembelajaran yang memberikan tekanan pada aktifitas siswa dalam belajar memecahkan beragam masalah yang bersifat "open-ended" dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar tercipta "produk otentik" tertentu. Manfaat model pembelajaran Project Based Learning sangat baik untuk membantu pengembangan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat pembiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi atau High Order Thinking Skill (HOTS).

Project Based Learning dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. PjBL berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran. Sehingga sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik. Yalcin, dkk mengatakan keuntungan-keuntungan sebagai berikut: (1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, (2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan (3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan membanggakan bagi siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar dan Menengah Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sederajat, projek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dasar (SD/MI) sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan. (2). Kearifan Lokal; (3) Bhinneka Tunggal Ika. (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; (5) Rekayasa dan Teknologi. (6) Kewirausahaan. (Kahar et al.,

2021) Kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan projek penguatan pelajar pancasila yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai proses penguatan karakter dan juga memberikan peserta didik kesempatan belajar di lingkungan sekitar. Profil pelajar pancasila ialah profil dari setiap lulusan yang diharapkan tertanam karakter dan kompetensi dai setiap individunya dan juga diharapkan dari kurikulum ini akan melahirkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2022). Profil pelajar pancasila dalam kurikulum ini, karakter dan kmpetensi terdiri dari enam dimensi yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berkebhinekaan global; (3) Gotong-royong; (4) Mandiri; (5) Berpikir/bernalarnya kritis dan (6) Kreatif (Sufyadi et al., 2021). Upaya lain yang dilakukan guru sebagai agen penggerak guna menumbuhkan budaya profil pelajar pancasila yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus yang sering disebut dengan project based learning (PjBL). Kegiatan pembelajaran yang berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kompetensi disebut PjBL.

Pembelajaran yang saat ini sedang gencar diinstruksikan oleh pemerintah yaitu dengan diberlakukannya kurikulum merdeka pada setiap sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu karakteristik yang terdapat dalam kurikulum merdeka ini yaitu pembelajaran yang berbasis projek yang diharapkan mampu mengembangkan soft skill serta karakteristik sesuai dengan profil pelajar Pancasila itu sendiri. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pujawardani et al., 2023) bahwa penerapan dan pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik dengan mengoptimalkan selurung fungsi manajemen untuk projek penguatan profil pelajar pancasila mampu menciptakan dan membuat pembelajaran bermakna dan efektif yang berdampak terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Project Based Learning, atau PjBL adalah model pembelajaran yang yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan beru berdasarkan

pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. Menurut (Martati, 2022) ada beberapa keuntungan penggunaan PjBL dalam pembelajaran diantaranya: (1) Suasana pembelajaran akan bervariasi; (2) Terhindar dari pembelajaran yang monoton dan membosankan dan (3) Lingkungan belajar akan lebih menarik, menyenangkan dan menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

Mengingat pentingnya manajemen kelas berbasis PjBL dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas dan memberikan penguatan profil pelajar pancasila maka hal ini tidak bisa dilepaskan dari pengawasan semua pihak termasuk Kepala Sekolah. Pengawasan sudah seharusnya dilakukan oleh pimpinan sekolah secara kontinu agar mampu membimbing guru dan memberikan masukan terhadap kinerjanya. Untuk mewujudkan hal tersebut bukan hanya menjadi tugas guru saja tetapi perlu kerjasama yang baik antara peserta didik, guru dan kepala sekolah. Pengawasan diperlukan agar dapat membimbing serta memperbaiki kinerja guru sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan guru tersebut. Menurut (Chan et al., 2019) Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan kebutuhan peserta didik perlu adanya strategi pengelolaan kelas yang berinovasi dan bervariasi sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien salah satunya pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti PjBL.

Saat ini jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2022/2023 mencapai 157 SD yang terdiri dari 150 Negeri dan 7 Swasta yang terbagi dalam 4 Unit pelaksana Teknis Dinas (UPTD) tersebar dalam 12 Kecamatan (Disdikbud Kabupaten Aceh Barat, 2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat menunjukkan masih rendahnya kualitas manajemen kelas berbasis PjBL yang dilakukan guru. Jika dilihat dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan manajemen kelas yang baik maka setiap guru penting melakukan manajemen kelas berbasis PjBL demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga akan menghasilkan profil

pelajar pancasila sesuai dengan anjuran Pemerintah. Masalah yang dihadapi oleh guru ialah kemampuan manajemen kelas yang mampu membuat dan mendorong setiap peserta didik lebih aktif, produktif dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajarannya. Manajemen kelas diperlukan bukan hanya sesaat tetapi setiap saat, hal ini dikarenakan perubahan tingkah laku peserta didik yang selalu berubah-ubah. Oleh karena ini guru harus memiliki kesadaran betapa pentingnya manajemen kelas berbasis PjBL dalam menentukan kualitas pembelajaran meningkat semakin banyaknya sekolah yang ada kualitas pembelajarannya juga harus meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas.

Berdasarkan pemaparan alasan tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Manajemen Kelas Berbasis PjBL Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat". Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data penulis gunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara penulis lakukan terhadap sejumlah informan yang ada tempat penelitian Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas rendah dan guru kelas tinggi dan pengawas sekolah.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menjelaskan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2012)). Bogdan dan Taylor mendeskripsikan pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian dalam menciptakan data deskriptif berbentuk data tertulis dan lisan melalui manusia dan perbuatan yang dikaji (Nugrahani & Hum, 2014).

Pada metode yang dilakukan dalam

melakukan penelitian ini keadaan obyek yang alami yakni seorang peneliti merupakan bagian penting. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan gabungan yakni gabungan analisis data yang memiliki sifat induktif ataupun kualitatif serta evaluasi dari kualitatif sangat mengarah terhadap makna kesimpulan secara umum. Subjek yang terdapat di penelitian kualitatif merupakan informan yakni seseorang yang membagikan sebuah info berupa data serta diinginkan peneliti mengenai hal yang akan diteliti (Moleong, 2018).

Pengumpulan data memerlukan beberapa cara pada saat kegiatan penelitian berlangsung, yakni:

1. Observasi

observasi secara langsung kepada siswa dengan mengamati tingkah laku pada saat pembelajaran, sehingga peneliti dalam pengamatan ini mendapatkan gambaran suasana pembelajaran sehingga peneliti bisa melihat secara langsung kondisi terpenting siswa terutama pada keaktifan belajar.

2. Wawancara

Selanjutnya dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara ialah bertemunya antara seseorang dengan seseorang lainnya dan melakukan tukar pendapat, informasi serta ide pikiran lewat pertanyaan dan jawaban hingga menemukan kesimpulan dari topik yang diteliti (Purnama & Sani, 2022). Wawancara semi struktur dilakukan peneliti berdasarkan panduan wawancara yang sudah disusun (Effendy & Sunarsi, 2020). Melalui wawancara memudahkan peneliti memahami keterangan lebih lanjutnya dari informan untuk peneliti menafsirkan keadaan dan kejadian yang tak dapat diketahui lewat pengamatan atau observasi. (Sugiyono, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem pengumpulan data menggunakan data berupa catatan, administrasi, gambar, foto-foto yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi ditemukan dari dokumen atau arsip-arsip lembaga tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti menyajikan dokumen berupa dokumentasi pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP, dan

foto-foto atau gambar gambar pada waktu pembelajaran. Adanya dokumentasi foto dapat menggambarkan secara perinci peristiwa penting saat penelitian dilakukan. Peneliti menganalisis data dengan tujuan agar memperoleh hasil yang sesuai dari pengumpulan data pada saat penelitian.

Analisis data dilaksanakan berdasarkan hasil pada penelitian dilapangan, kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan tiga tingkatan pada analisis data kualitatif berlandaskan teori Menurut (Miles & Huberman, 1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan di depan terkait bagaimana manajemen kelas berbasis Project Based learning (PjBL) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat dapat dijelaskan berikut ini. Menurut penjelasan Kepala sekolah ibu Agustina mengatakan bahwa manajemen sekolah merupakan hal sangat penting sekali dalam menentukan keberhasilan suatu program yang digulirkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen sekolah yang dimaksudkan kepala sekolah meliputi manajemen sekolah dan manajemen kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai educator, motivator, administrator, supervisor, leader, inonavigator dan manajerial. Sedangkan manajemen kelas merupakan manajemen guru kelas atau guru mata pelajaran yang melakukan perencanaan dan pengelolaan serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam batasan kelas dan peserta didik yang ada dalam kelas pembelajaran. Kemudian, perlu juga disampaikan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program pembelajaran yang diterapkan untuk merealisasikan kurikulum merdeka atau Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diperuntukkan bagi kelas I dan kelas IV SD sederajat pada tahun pelajaran 2022/2023, salah satunya SDN Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan sebagaimana pendapat George R. Terry

manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Planning, Organization, Actuating dan Controlling atau POAC. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis ke empat fungsi manajemen tersebut dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk lebih jelasnya terkait empat langkah manajemen kelas berbasis Project Based learning (PjBL) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat dapat diuraikan berikut ini.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu tindakan menetapkan apa yang harus dilakukan dalam suatu program kegiatan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan alat untuk menentukan dan menetapkan langkah-langkah serta usaha yang akan diambil dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan, dapat memperkirakan kebutuhan-kebutuhan untuk masa depan. Proses perencanaan dimulai dari membuat rencana, menerjemahkan rencana, merencanakan operasi, melaksanakan rencana, memonitor dan mempelajari rencana. Dalam penelitian ini peneliti memotret kesiapan sekolah dalam merencanakan proyek, meliputi pelibatan guru dalam perencanaan, penyusunan panduan, penyiapan kompetensi guru, dan pemahaman guru terhadap tujuan terhadap manajemen kelas berbasis Project Based learning (PjBL) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I (satu) Ibu Yulianti dan guru kelas IV (empat) Bapak Tajuddin yang menjadi pembimbing proyek, mereka merasa senang dengan adanya kegiatan proyek ini karena selain bisa mendorong para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru, ternyata para pembimbing juga belum mengetahui secara keseluruhan tentang objek-objek kearifan lokal yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Barat. Namun demikian, berdasarkan data hasil wawancara terungkap bahwa dalam perencanaan proyek

ini, sekolah tidak banyak melibatkan guru-guru dan komite pembelajaran. Penentuan tema proyek, teknis, konsep kegiatan, waktu pelaksanaan, dan rencana sistem penilaian proyek guru pembimbing kurang dilibatkan dalam musyawarah, akan tetapi pada awalnya digulirkan lebih banyak didominasi oleh pihak Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Setelah dikonfirmasi lewat wawancara dengan manajemen kepala sekolah dan guru koordinator IKM, diperoleh informasi bahwa dengan alasan keterbatasan waktu, maka dalam perencanaan ini tidak melibatkan semua orang hanya melibatkan tim kecil pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, Pengawas manajerial dan perangkat Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Wilayah 1. Lebih lanjut dijelaskan bahwa melalui pembelajaran PjBL guru pembimbing juga harus mempersiapkan administrasi pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model PjBL lengkap dengan langkah-langkah pembelajarannya agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan di kelas pembelajaran.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Agustina dan Ketua Komite Bapak Rusli dijelaskan tentang pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat meliputi; tujuan, pembagian kerja atau job deskripsi, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang. Berikut merupakan data hasil penelitian aspek pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2.1 : Hasil Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kegiatan

No	Organisasi dan Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembentukan kepanitiaan	Surat keputusan kepanitiaan
2	Organisasi guru pembimbing	Dilaksanakan guru kelas I dan IV
3	Pengorganisasian siswa dalam kelompok	Dilaksanakan peserta didik
4	Organisasi waktu	Tersedia pedoman waktu
5	Pembinaan dari pembimbing	Dilakukan terjadwal
6	Observasi kelompok siswa	Didampingi guru
7	Pelaporan hasil observasi siswa	Laporan proyek
8	Pembuatan Blok	Per kelompok 1 blok kelompok laporan proyek
9	Panen karya	Presentasi hasil proyek dihadiri siswa, guru dan orang tua

Pengorganisasian waktu pelaksanaan proyek pengembangan karakter

pelajar Indonesia agar para pelajar menjadi pelajar yang menghidupi nilai-nilai Pancasila (P5) manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memaksimalkan pelaksanaan tema-tema pembelajaran/projek dalam satu periode waktu, seluruh guru, kepala sekolah dan komite sekolah serta peserta didik berkolaborasi melaksanakan proses pembelajaran projek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Secara khusus peserta didik hanya melaksanakan projek ini baik di sekolah maupun di luar sekolah atau di rumah bersama kelompoknya dengan tanpa melaksanakan pembelajaran rutin di kelas, akan tetapi pada waktu yang ditentukan kelompok projek akan menampilkan hasil kerja kelompoknya di sekolah atau tempat lain yang direncanakan pihak guru atau sekolah. Sistem ini digunakan dalam implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat dengan alasan untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan projek tanpa memikirkan pelajaran yang lain.

Lebih lanjut ditegaskan kembali oleh informan penelitian bahwa waktu implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat direncanakan mulai awal tahun ajaran baru 2022/2023 tepatnya pada semester ganjil yaitu pada bulan Agustus 2022 dengan mengambil dua tema, yaitu tema satu tentang kearifan lokal karena tema ini bisa memilih objek sebagai berikut: 1) Eksplorasi potensi fisik dan non fisik yang terdapat di lingkungan yang bersifat khas dan unik di sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik, 2) Mengemas gagasan konsep pengembangan wilayah berbasis keunikan wilayah, seperti desa/gampong budaya, desa/gampong literasi, desa/gampong wisata, atau desa/gampong tematik, lainnya. 3) Menghasilkan konsep produk-produk baru berdasarkan keunikan wilayah misalkan menganyam tali, merajut benang emas, dan lain sebagainya. 4)

Penelitian dan pembendaharaan kearifan, 5) Kearifan lokal daerah yang terancam hilang. Implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat pada tema kedua dalam projek ini yaitu tentang berekayasa dan teknologi, dalam tema ini setiap kelompok dituntut dalam mempublikasikan hasil penelitian tema satu dalam bentuk blog, sehingga tuntutan adalah terdiri dari kelompok peserta didik yang isinya mencatumkan laporan kegiatan secara keseluruhan sehingga semua orang bisa mengakses dan melihat tentang kearifan lokal yang ada di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat. Pembimbing projek merupakan guru yang mengajar di kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat, yang masing-masing guru membimbing 4-5 orang perkelompok siswanya. Dengan tema kearifan lokal peserta didik mampu membangun rasa ingin tahu dan kemampuan menemukan sendiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Adapun yang menjadi objek dalam observasi pembelajaran projek adalah objek-objek bermuatan kearifan lokal di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik/lingkungan sekolah.

3. Pengawasan

Selanjutnya terkait pengawasan implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat dijelaskan informan penelitian bahwa proses pengawasan dilakukan melalui, tahapan yaitu a) menentukan standard atau dasar bagi pengawasan. b) ukuran pelaksanaan. c) bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan. d) Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat (Sukarna, 2012). Menurut informan pengawasan implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat dilakukan melalui dua cara, pertama adalah pengawasan secara internal dan kedua adalah pengawasan eksternal. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan pengawasan internal pertama sekali dilakukan oleh yang namanya pengawas

sekolah. Pengawas sekolah yang bertugas sebagai pengawas manajerial ataupun akademik turut serta melakukan supervise sesuai tugas, fungsi dan wewenangnya yang berpengaruh langsung terhadap kelangsungan pembelajaran dan implemntasi projek PjBL. Pengawas sekolah dalam supervisinya dapat memberikan bantuan dan bimbingan, memotivasi, memberikan pengarah dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran khususnya mengimplemntasikan program PjBL di SDN Perumnas peunyereng Kabupaten Aceh Barat. Lebih lanjut disampaikan oleh informan penelitian bahwa pengawas satuan pendidikan dapat berperan aktif pada evaluasi projek profil pelajar Pancasila, kemudian pengawas juga dapat membantu kelangsungan pembelajaran di kelas dengan cara memandu kegiatan refleksi projek profil yang telah diimplementasikan oleh guru kelas I dan kelas IV.

Sedangkan terkait pengawasan eksternal terhadap implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat dilakukan setiap harinya oleh guru pembimbing projek yaitu guru kelas I dan kelas IV. Kemudian untuk pengawasan secara umum dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah dan tim kurikulum atau IKM. Biasanya guru pembimbing menyampaikan laporan berkala seperti kegiatan harian, laporan kegiatan bulanan implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat di kelasnya masing-masing kepada kepala sekolah atau koordinator IKM sebagai bahan masukan yang dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah. Akhir dari implementasi manajemen kelas berbasis PjBL terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat sesuai dengan jadwal yang direncanakan menurut informan penelitian dilakukan kegiatan yang disebut dengan panen karya siswa yang dilakukan di halaman sekolah dengan mengundang pihak dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, pihak UPTD se kabupaten Aceh Barat dan kepala sekolah SD yang tergabung dalam KKKS serta komite

sekolah atau masyarakat sekitar. Panen karya presentasi hasil penelitian tiap kelompoknya yang di uji oleh guru pembimbing lain, dan diakhiri dengan presentasi gabungan tiap kelas di ruang kelas serta disaksikan oleh semua peserta didik dan guru serta undangan. Untuk penilaian secara dilakukan secara menyeluruh meliputi aktivitas peserta didik dalam pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, dengan kriterianya adalah sudah berkembang, berkembang, belum berkembang.

CONCLUSION

Implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penguat karakter pada sekolah dasar di Kabupaten Aceh Barat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi terhadap implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal. Pada tahap perencanaan pihak sekolah merencanakan melalui visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, kurikulum sekolah dan program kerja guru dalam bentuk rencana pembelajaran. Kemudian implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat dilakukan melalui tiga bentuk yaitu pertama melalui proses akademik, kedua melalui proses sosial budaya dan ketiga melalui proses demokrasi. Melalui bentuk-bentuk implementasi yang dilakukan dapat menguatkan karakter peserta didik dan juga warga sekolah yang meliputi peserta didik, dewan guru, kepala sekolah serta komite sekolah misalnya tertanamnya karakter disiplin, jujur, kerjasama, saling tolong, relegius, tanggung jawab, sikap peduli dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal masih mengalami kendala diantaranya terbatasnya tenaga guru yang profesional dalam tarian daerah, terbatasnya fasilitas pendukung dan terbatasnya waktu yang tersedia.

REFERENCES

- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume, 8*(434-449).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru

- dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439–446.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702–714.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- KEMENDIKBUD RI. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. In 2020 (p. 2022).
- Lestari, A. P., ahmad Mahbub, I., & Soeverda, N. (2015). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(1).
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif, terj. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . Remaja Rosdakarya. *Inter Komunika, Stikom InterStudi*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Purnama, S. D., & Sani, F. S. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KULINER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA GRANDE GARDEN CAFÉ. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 2(02), 33–39.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-12. *Bandung: Alfabeta*.
- Thi, T. T., & Nguyen, H.-T. T. (2021). The Effects of Classroom Management Styles on Students' Motivation and Academic Achievement in Learning English. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 223–239.